

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LatarBelakang Penelitian**

Diantara berbagai kebijakan ekonomi yang dilaksanakan, bidang perbankan merupakan salah satu bidang yang mendapat perhatian pemerintah karena bank merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sehingga bank dituntut peran sertanya untuk mensukseskan pembangunan melalui jasa kredit yang sangat dibutuhkan masyarakat.

Pemberian kredit sangat berguna bagi masyarakat karena dapat meningkatkan perekonomian guna menciptakan suatu barang atau jasa. Salah satu jenis kredit yang diberikan bank adalah kredit mikro. Dalam hal ini kredit mikro merupakan bantuan dari pihak bank yang diberikan kepada para pengusaha untuk keperluan produksi yaitu untuk kegiatan yang erat hubungannya dengan pengembangan usaha misalnya untuk menambah mesin produksi sehingga dapat meningkatkan omset, menambah gedung, membuat produk baru atau turunannya, menambah karyawan dan rehabilitasi gedung.

Pemberian kredit mikro mengandung resiko tertentu, sehingga pihak bank tidak begitu saja memberikannya. Kredit mikro akan diberikan apabila manajemen bank merasa yakin bahwa nasabahnya dapat mengembalikan kredit mikro tersebut sesuai dengan waktu yang telah disepakati, baik pokok ataupun bunga pinjaman yang ditetapkan, sehingga bank dapat menghindari diri dari tidak tertagihnya kredit tersebut, yang nantinya akan menimbulkan masalah kredit macet. Kredit macet yang terjadi terutama disebabkan oleh faktor manajemen bank dalam melakukan analisis kredit yang

tidak akurat, faktor penguasaan kredit yang lemah, analisis laporan keuangan yang tidak cermat dan kompetensi dari sumber daya manusia yang masih lemah.

Sehubungan dengan banyaknya kasus-kasus kredit macet yang disebabkan karena ketidak mampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya, maka timbul permasalahan yang tidak diinginkan seperti kurang mampuan masing-masing bank menilai kredit yang telah diberikan. Untuk menghindari terjadinya penyimpangan pemberian kredit dari semestinya, bank harus menyusun kebijakan kredit yang komprehensif dan jelas dengan memperhitungkan berbagai macam faktor dan kriteria yang kebijakan yang telah ditentukan. Salah satu cara yang dapat membantu perusahaan dalam menilai efisiensi dan efektivitas prosedur pemberian kredit adalah dengan adanya audit internal yang memadai.

Kredit macet dalam jumlah yang sangat besar akan berpengaruh terhadap pertumbuhan bank tersebut, baik dilihat dari sudut kegiatan usaha bank dan dampak psikologis yang terjadi. Dengan adanya kredit macet, kegiatan bank akan terhambat sebab keuntungan utama bank diperoleh dari selisih bunga simpanan bank kepada nasabah dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Selain itu, dampak psikologis yang akan terjadi adalah menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Tingkat persaingan antar bank dan risiko perkreditan yang tinggi menyebabkan pihak manajemen bank perlu menerapkan suatu pengendalian internal yang memadai. Pengendalian internal yang memadai pada dasarnya bertujuan untuk melindungi harta milik perusahaan dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya penyelewengan, pemborosan, kemacetan kredit, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Dengan pengendalian internal yang memadai diharapkan dapat menjamin proses

pemberian kredit tersebut akan dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan yang akan terjadi. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi terhadap pengendalian internal, yaitu dengan melakukan pemeriksaan internal atau audit internal. Audit internal adalah fungsi penilaian yang independen yang ditetapkan oleh organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi secara obyektif aktivitas-aktivitas organisasi, yang hasil penelitiannya berupa saran, rekomendasi, analisis, dan informasi akan bermanfaat bagi manajemen dalam mengusahakan agar perusahaan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan demikian diperlukan suatu penilaian yang independen dalam perusahaan yang bersangkutan untuk menilai dan mengevaluasi aktivitas pemberian kredit agar pengendalian internal tersebut dapat memadai. Fungsi yang melakukan pengendalian ini dilakukan oleh audit internal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul:

**“Analisis Penerapan *Internal Auditing* Terkait dengan Pemberian Kredit Mikro study kasus pada Bank Rakyat Indonesia cabang Bitung Tangerang”**

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang seperti uraian sebelumnya, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan proses audit internal bagian kredit di PT BRI ?

2. Apakah penerapan proses audit internal bagian kredit di PT BRI sudah sesuai dengan Standar Bank Indonesia dan Implementasi Program Pemeriksaan (PP) Bank Rakyat Indonesia ?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Penulis melakukan penelitian mengenai proses penerapan internal audit pada PT BRI dan memfokuskannya pada proses penerapan audit internal bagian Kredit Mikro dan dibatasi hanya pada Cabang PT BRI. Penelitian proses penerapan audit internal bagian kredit ini juga hanya dibatasi pada proses pemberian kredit dan setelah diberlakukan PP baru mulai awal tahun 2010.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana penerapan proses audit internal bagian kredit mikro di PT. Bank Rakyat Indonesia.
2. Mengetahui apakah penerapan proses audit internal yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia telah sesuai dengan Standar Bank Indonesia dan Implementasi Program Pemeriksaan BRI.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis, memperoleh pengalaman dalam banyak hal khususnya dalam melakukan penelitian secara langsung dan mengetahui bagaimana posisi dan

penerapan fungsi audit internal dalam perusahaan berkaitan dengan bagian kredit.

2. Bagi Perusahaan, penulis dapat memberikan masukan atau ide atas penelitian secara langsung yang telah dilakukan.
3. Bagi Akademisi, hasil penelitian penulis dapat dijadikan bahan referensi atau penelitian yang selanjutnya ingin dilakukan oleh akademisi lain.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Peneliti membagi penelitian ini menjadi lima bab yang di dalamnya terdiri dari beberapa sub bab yang dirangkum sedemikian rupa sehingga membentuk satu kesatuan yang lengkap. Adapun sistematika dari pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

### **Bab I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan latar belakang masalah yang akan diteliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan yang akan dilakukan

### **Bab II LANDASAN TEORITIS**

Dalam bab ini akan dijelaskan teori – teori mengenai fungsi, tugas, wewenang auditor internal, ruang lingkup, dan semua yang berkaitan dengan pembahasan masalah dalam penelitian ini dan rerangka pemikiran.

### **Bab III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan memaparkan mengenai metodologi yang akan digunakan dalam penelitian, mulai dari metode pengumpulan data hingga metode analisis data tersebut.

#### Bab IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, dengan demikian dapat diketahui sebenarnya bagaimana fungsi dan kedudukan internal auditor terkait dengan bagian kredit, keefektifan SKAI PT. Bank Rakyat Indonesia, sehingga dapat terjawablah rumusan-rumusan masalah yang telah sebelumnya tercantum.

#### Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan – kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta memberi saran yang dapat bermanfaat bagi para akademisi ataupun pihak lain yang berminat di bidang audit internal terutama berkaitan dengan fungsi, tugas, wewenang, dan ruang lingkupnya.